

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler al-banjari di SMK al-gaffar, Kec. Palengaan, Kab. Pamekasan, dan SMK Darul Aitam, Kec. Karangpenang, Kab. Sampang.**

Penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler al-banjari di SMK al-gaffar, Kec. Palengaan, Kab. Pamekasan, dan SMK Darul Aitam, Kec. Karangpenang, Kab. Sampang memiliki urgensi yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pentingnya program ini terletak pada upaya untuk membentuk siswa yang bertaqwa kepada Allah SWT di mana pun mereka berada. Program ini menekankan penanaman nilai-nilai religius secara menyeluruh, diterapkan di kedua sekolah sebagai sarana pembentukan karakter positif peserta didik. Kegiatan Al-Banjari memberikan kesenangan tersendiri bagi para siswa karena selain mempelajari rumus dan shalawat baru, mereka juga mendalami makna dari shalawat tersebut. Pembelajaran Al-Banjari tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai seni dan budaya Islam, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan tersebut dengan orang lain. Kesempatan tampil di atas panggung untuk menyampaikan shalawat yang sarat dengan nilai agama adalah pencapaian luar biasa bagi siswa, berikut beberapa urgensinya:

### 1. Menanamkan Pondasi Keimanan dan Ketakwaan

Kegiatan al-banjari memberikan wadah untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui seni musik religi, ini dapat memperkuat pondasi keimanan dan ketakwaan siswa sejak dini, juga al-banjari tersebut memiliki syair-syair lagu yang sarat dengan nilai-nilai keislaman dengan mempelajari makna dan kandungan syair tersebut, siswa dapat memahami ajaran-ajaran agama secara mendalam. Hal ini dapat memperkuat keimanan mereka terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya dan Melibatkan tokoh agama atau ulama dalam kegiatan ekstrakurikuler al-banjari memberikan pencerahan spiritual dan membimbing siswa dalam memperdalam keimanan dan ketakwaan mereka.

### 2. Mengembangkan bakat dan minat Siswa

Ekstrakurikuler Al-banjari mengakomodasi bakat dan minat siswa dalam bidang seni musik sekaligus mengembangkan jiwa spiritual mereka. Ini dapat membentuk karakter positif dan kepribadian yang religius, Ini dapat menjadi forum bagi siswa untuk terus berlatih, berkembang, dan berbagi minat mereka dengan orang lain, melalui pengembangan bakat dan minat siswa melalui al Banjari, tidak hanya mereka akan mengembangkan keterampilan musik mereka, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan Islam.

### 3. Pelestarian Budaya Lokal

Al-banjari merupakan salah satu warisan budaya dari Kalimantan Selatan. Dengan mengikuti kegiatan ini, siswa dapat mempelajari dan melestarikan budaya lokal yang sarat dengan nilai-nilai Islam, langkah ini yang sangat bernilai dalam membantu menjaga kekayaan budaya Indonesia sambil juga memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk terlibat secara aktif dalam warisan budaya mereka, memanfaatkan teknologi modern seperti media sosial, situs web, atau platform digital lainnya untuk membagikan informasi tentang al Banjari dan aktivitas-aktivitas yang terkait dengannya dapat membantu memperluas jangkauan dan mempromosikan pelestarian budaya lokal.

#### 4. Membangun Kebersamaan dan Persatuan

Dalam kelompok Al-banjari, siswa dapat berinteraksi, berkolaborasi, dan mengembangkan rasa kebersamaan serta persatuan di antara mereka, terlepas dari latar belakang yang berbeda, al Banjari sering kali melibatkan orang-orang dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan etnis melalui berpartisipasi dalam al Banjari, orang-orang dapat bersatu untuk tujuan bersama, melewati perbedaan dan menciptakan ikatan yang kuat di antara mereka, Al Banjari biasanya terkait dengan kegiatan keagamaan, seperti pengajian atau perayaan hari besar Islam. Melalui partisipasi dalam al Banjari, orang-orang dapat merasakan kebersamaan dalam ibadah dan meningkatkan hubungan mereka dengan Allah dan satu sama lain, melalui nilai-nilai kebersamaan, persatuan, dan

kerukunan yang dibawa oleh al Banjari, masyarakat dapat merasakan kekuatan solidaritas dan persatuan dalam keragaman mereka

#### 5. Mengisi Waktu Luang dengan Aktivitas Positif

Kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari dapat mengisi waktu luang siswa dengan aktivitas positif yang bermanfaat, sehingga terhindar dari pengaruh negatif dan perilaku menyimpang, daripada menghabiskan waktu luang dengan kegiatan yang kurang negatif, seperti mengonsumsi obat-obatan terlarang, al Banjari bisa menjadi cara yang lebih bermanfaat dan memuaskan untuk mengisi waktu luang, dengan memanfaatkan waktu luang haruslah punya aktivitas positif seperti al Banjari, Peserta didik tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan dan minatnya, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi dirinya

#### 6. Memupuk Kebanggaan dan Kecintaan pada Nabi Muhammad SAW

Al Banjari memang sering digunakan sebagai sarana untuk memupuk kebanggaan dan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW Lagu-lagu al Banjari sering kali berisi lirik yang penuh kasih sayang dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui lirik-lirik ini, orang-orang dapat merasakan kebesaran dan keutamaan beliau, serta memperdalam rasa cinta dan kagum kepada beliau, Al Banjari tidak hanya sekadar menyanyikan pujian kepada Nabi Muhammad, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang positif, seperti kasih sayang, kebaikan, dan keadilan. Ini membantu orang-orang untuk menghayati ajaran-ajaran Islam secara lebih mendalam, dengan memahami

dan mengapresiasi seni musik religi seperti Al-banjari, siswa dapat memupuk rasa bangga dan cinta terhadap Nabi Muhammad SAW juga kepada agama Islam serta nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

#### 7. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional

Selain kecerdasan intelektual, kegiatan Al-banjari juga dapat mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa, yang sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian yang utuh, melalui penyampaian lirik-lirik yang penuh makna tentang kasih sayang, pengampunan, dan kebesaran Allah serta Nabi Muhammad SAW, al banjari dapat membantu pendengarnya untuk merenungkan dan mendalami makna spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari, al Banjari bukan hanya merupakan bentuk hiburan atau kegiatan seni belaka, tetapi juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional seseorang, serta memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama manusia.

Dengan demikian, penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari di sekolah sangat penting dan mendesak untuk dilakukan. Ini dapat membantu membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sekaligus melestarikan budaya lokal yang kaya akan nilai-nilai spiritual.

Urgensi selalu terkait dengan masa depan, masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa Urgensi sekolah ataupun lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat

menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana pencapaiannya. Oleh karena itu Urgensi harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Urgensi selalu di buat oleh siapapun baik perorangan maupun lembaga bisnis, pemerintah maupun lembaga pendidikan<sup>1</sup>

Hal yang paling penting dalam perencanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada SMK Al- Gaffar Kec. Palengaan Kab. Pamekasan dan SMK Darul Aitam Kec. Karangpenang Kab. Sampang, Urgensi yang hendak dicapai adalah dengan memacu peranan guru atau pendidik dalam meningkatkan dan mengembangkan wawasan, kreativitas dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berorientasi kepada kecerdasan intelektual, kreativitas, sikap beragama dan penanaman akhlakul karimah. Hal itu sejalan dengan pengertian evaluasi menurut Ulbert Silalahi yaitu Urgensi merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Siswanto berpendapat bahwa urgensi adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Marno dan Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama), 13

<sup>2</sup> Siswanto Sastrohadiwiryo, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 2017), 42

Ekstrakurikuler sangat penting bagi peserta didik karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler bakat, potensi, dan minat peserta didik dapat disalurkan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pengertian ekstrakurikuler dalam buku Mahdiyansyah yaitu Ekstrakurikuler Merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pembelajaran untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi, dan minat mereka.<sup>3</sup>

Achmad dari kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan tetap berharap dan menganggap urgensi Penanaman Nilai - Nilai Religius terus diterapkan dalam kerangka membentuk bangsa unggul, tidak hanya dari segi keilmuan, tetapi juga pembentukan moralitas yang menjadi unsur penting dalam menempa generasi muda Indonesia agar tidak mudah terjebak oleh rayuan dan globalitas yang bisa mempengaruhi hati nurani dan jiwa setiap orang.

**B. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari yang ada di SMK Al-Gaffar Kec. Palengaan Kab. Pamekasan dan SMK Darul Aitam Kec. Karangpenang Kab. Sampang**

Kedua lembaga tersebut pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari di luar jam pelajaran, kalau SMK Al- Gaffar Kec. Palengaan Kab. Pamekasan yaitu dilaksanakan setiap malam rabu, kalau SMK Darul Aitam Kec. Karangpenang Kab. yaitu malam Kamis.

Kerangka nilai-nilai religius dalam setiap anak akan dibatasi oleh kemampuan nalar, pespektif, budaya bangsa, maupun agamanya sendiri

---

<sup>3</sup> Mahdiyansyah, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa dan Peserta Didik)*, (Jakarta Timur: Buana Murni),61

terlebih ketika aspek perilaku anak tidak dilandasi pemahaman kuat akan agama yang menjadi landasan hidupnya. Tujuan hidup akan pudar tanpa makna, bahkan berantakan. Maka, sinergi dengan berbagai pihak yang dilakukan sekolah harus mampu mengkonstruksi pemahaman akan pentingnya nilai-nilai religius sebagai pribadi, maka dari itu untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berahlak mulia, perlu pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan diluar jam pelajaran, baik diluar kelas maupun didalam kelas

Menurut Lichona yang dikutip oleh Muhaimin bahwa untuk mendidik karakter dan nilai-nilai yang baik, termasuk didalamnya nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa diperlukan pembinaan dan pembiasaan terpadu antara pesertadidik, memiliki kemampuan dan kompeten dalam mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, maka diperlukan penciptaan nilai-nilai religius di sekolah dan luar sekolah.<sup>4</sup>

Tujuan akhir dari semua tujuan hidup seseorang adalah untuk mencapai ketentraman dan ketertiban hidup bersama. Hal ini diperlukan adanya perilaku berkarakter, seperti tata tertib, tata krama, sopan santun, dan tata susila dalam bermasyarakat. Di sinilah pentingnya etika, moral dan nilai - nilai religius untuk keselamatan pribadi ataupun ketertiban dan perdamaian manusia<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari dalam membentuk Nilai - Nilai Religius siswa di SMK Al- Gaffar Kec. Palengaan Kab. Pamekasan dan SMK Darul Aitam Kec. Karangpenang Kab. Sampang kedua lembaga tersebut melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari sama-sama setiap seminggu satu kali di tengah-tengah pelaksanaan ekstrakurikuler Al-banjari ada waktu jeddah pembina ekstrakurikuler Al-banjari, Pembina Al-banjari lebih dahulu memberikan pembukaan/arahan yang berupa motivasi-motivasi supaya para anggota Al-banjari lebih bersemangat dalam menjalankan kegiatannya dan secara tidak langsung Penanaman Nilai - Nilai Religius melalui mukadimah tersebut.<sup>6</sup>

Temuan diatas selaras dengan teori yang dikembangkan oleh Zainal Aqib dalam bukunya yang berjudul Panduan dan Aplikasi Pendidikan

---

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 112

<sup>5</sup> Muhamad Mustari, *Nilai Religius Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014),95

<sup>6</sup> Observasi, 05-08 Januari 2024.



Karakter yang menjelaskan ekstrakurikuler ini dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan diluar atau didalam lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dalam membentuk karakter religius terdapat beberapa cara yang dilakukan, antara lain melalui kegiatan intrakurikuler yaitu penanaman nilai religius yang terintegrasi kedalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.<sup>7</sup>

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari dalam dapat membentuk nilai-nilai religius pada siswa contohnya dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, tidak hanya itu dalam kegiatannya mengandung nilai-nilai islami yang dapat membantu tumbuh kembang anak menjadi anak yang punya nilai-nilai religius dari kegiatan diatas siswa tidak hanya mendapat keterampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari namun juga mendapatkan ilmu agama dan siraman rohani yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai religius peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan peneliti di SMK Al- Gaffar Kec. Palengaan Kab. Pamekasan dan SMK Darul Aitam Kec. Karangpenang Kab. Sampang terlihat bahwa nilai religius peserta didik semakin membaik, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang memiliki sikap keagaan yang kurang baik. Akan tetapi hal tersebut masih bisa diatasi dengan memberikan teguran langsung, melalui penanaman akhlak, dan pemberian nasihat-nasihat pada saat peserta didik memulai kegiatan ekstrakurikuler. Oleh sebab itu di adakannya kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari dengan tujuan untuk membina peserta didik agar memiliki nilai religius yang baik.

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler Al-banjari di SMK Al- Gaffar Kec. Palengaan Kab. Pamekasan dan SMK Darul Aitam Kec. Karangpenang Kab. Sampang

Pelaksanaan ekstrakurikuler Al-banjari bagi peserta didik biasanya melibatkan beberapa tahapan dan kegiatan, seperti:

---

<sup>7</sup> Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Nilai - Nilai Religius*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2016), 68

- a. Pendaftaran, Peserta didik yang tertarik untuk bergabung dengan ekstrakurikuler Al-banjari biasanya diminta untuk mendaftar melalui proses yang telah ditentukan oleh sekolah
- b. Seleksi atau Perekrutan, Terkadang, jika jumlah pendaftar melebihi kuota yang tersedia, sekolah dapat melakukan seleksi atau perekrutan peserta didik berdasarkan kriteria tertentu, seperti minat, bakat, atau ketersediaan waktu.
- c. Jadwal Kegiatan, Setelah proses pendaftaran selesai, peserta didik yang terpilih akan diberikan informasi mengenai jadwal kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari, termasuk waktu dan tempat latihan atau pertemuan.
- d. Pelatihan dan Pembinaan, Peserta didik akan mengikuti sesi pelatihan dan pembinaan yang dipimpin oleh instruktur atau pembimbing yang kompeten dalam bidang seni dan keagamaan Islam. Pelatihan ini mungkin mencakup belajar menyanyikan nasyid atau qasidah, memainkan alat musik tradisional Islam seperti gambus, serta latihan tari-tarian Islami.
- e. Partisipasi dalam Pertunjukan atau acara, Setelah mendapatkan pelatihan yang memadai, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pertunjukan atau acara yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari. Ini bisa termasuk penampilan di acara sekolah, acara keagamaan, atau even di luar sekolah.

- f. Evaluasi dan Pengembangan, Selama proses pelatihan dan setelah penampilan, peserta didik akan dievaluasi untuk melihat perkembangan mereka dalam keterampilan seni dan keagamaan. Feedback dari instruktur atau pembimbing juga akan diberikan untuk membantu peserta didik dalam pengembangan lebih lanjut.<sup>8</sup>

Melalui pelaksanaan ekstrakurikuler Al-banjari, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan seni, memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai keagamaan Islam, serta memperluas jaringan sosial mereka dengan sesama peserta didik dan komunitas di sekitar mereka.

Dari hasil temuan peneliti kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari di SMK Al- Gaffar Kec. Palengaan Kab. Pamekasan Pembina Al-banjari yang mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari ini dilaksanakan setiap Malam rabu satu kali dalam seminggu dari jam 19:30 - 21:30. dan SMK Darul Aitam Kec. Karangpenang Kab. Sampang, di laksanakan pada setiap hari Rabu malam kamis di luar jam pelajaran tepatnya pada jam 19.30 -10.00. kedua lembaga yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari tersebut di laksanakan di rumah siswa secara bergantian dan sama-sama selalu didampingi oleh kepala sekolah dan guru PAI juga pembina ekstrakurikuler Al-banjari dimana semua siswa (laki-laki) diwajibkan ikut walaupun di setiap harinya ada kegiatan ekstrakurikuler lainnya, dalam proses pelaksanaan

---

<sup>8</sup> Ibid, 215

Al-banjari menggunakan strategi belajar bersama yaitu berupa peserta didik. yang memang sudah mahir/bisa memainkan Al-banjari , mengajari kepada peserta didik. yang baru belajar mengenal Al-banjari baik dari segi skill memukul Al-banjari maupun dari segi vokal (vokal inti atau backing vokal). Pada awal mengadakan Al-banjari ini mendatangkan pelatih Al-banjari dari luar, karena dapat menambah pengetahuan yang lebih mengenai Al-banjari itu sendiri, juga mengurangi potensi untuk perilaku negatif remaja seperti kenakalan, penyalahgunaan narkoba, dan kegiatan merusak lainnya. Aktivitas yang bersifat positif ini memberikan alternatif yang sehat bagi peserta didik.

2. Penanaman nilai-nilai religius peserta didik SMK Al- Gaffar Kec. Palengaan Kab. Pamekasan dan SMK Darul Aitam Kec. Karangpenang Kab. Sampang

Penanaman nilai religius peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan dengan hal yang mendasar diantaranya:

- a. Nasihat-nasihat

Kata “nasehat” berasal dari bahasa arab, dari kata kerja “Nashaha” yang berarti “khalasha”, yaitu murni serta bersih dari segala kotoran, juga bisa berarti “Khaatha”, yaitu menjahit. Imam Ibnu Rajab rahimahullah menukil ucapan Imam Khaththabi

rahimahullah, “Nasehat itu adalah suatu kata untuk menerangkan satu pengertian, yaitu keinginan kebaikan bagi yang dinasehati.<sup>9</sup>

Menurut al Khattabi nasihat adalah kata yang ringkas tapi padat, yang maknanya memberikan bagian kepada orang yang dinasihatinya.<sup>1</sup>

Jadi nasihat merupakan sebuah kata yang disampaikan kepada seseorang secara ringkas tapi padat yang maknanya memberikan kebaikan bagi orang yang dinasihati.

Di SMK Al- Gaffar Kec. Palengaan Kab. Pamekasan dan SMK Darul Aitam Kec. Karangpenang Kab. Sampang pemberian nasihat dilakukan pembimbing pada saat di tengah-tengah kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari ada husus sejenak untuk memberikan nasihat tersebut, Pembimbing menyampaikan kepada peserta didik dan kepada semua yang hadir untuk senantiasa berperilaku baik dan meninggalkan perilaku yang buruk secara bertahap dan perubahan itu tanpa adanya paksaan tetapi sedikit demi sedikit berubah dari kesadaran dalam hati peserta didik. Sehingga akan tertanam dengan benar nilai religius dalam diri peserta didik.

b. Motivasi

---

<sup>9</sup> Al Manhaj, *Pengertian Nasihat*, dalam <https://almanhaj.or.id/1832-pengertiannasehat.html>, diakses pada 16 Juni 2017 pukul 10.19

<sup>1</sup> Ibn Rajab al-Hanbali, *Jami' Ulum wal<sup>0</sup> Hikam*. (Daar el Fikri: Bairut. 2002),86

Menurut Petri motivasi merupakan kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya. Mc Donald mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Morgan dkk definisi motivasi yaitu kekuatan yang memberikan energi, menjaga kelangsungannya, dan mengarahkan perilaku terhadap tujuan.<sup>1</sup>

Jadi motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dalam hal ini di SMK Al- Gaffar Kec. Palengaan Kab. Pamekasan dan SMK Darul Aitam Kec. Karangpenang Kab. Sampang menanamkan nilai religious pada diri peserta didik dengan pemberian motivasi. Motivasi tersebut disampaikan dalam bentuk kata-kata yang dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk merubah diri menjadi lebih baik. Motivasi yang diberikan secara terus menerus juga dapat berdampak baik bagi diri peserta didik.

c. Keteladanan

---

<sup>1</sup> Nyayu khodijah. *Psikologi Pendidikan*.<sup>1</sup> (Palembang : Grafika Telindo Press, 2011),166

Sejak fase-fase awal kehidupan manusia banyak sekali belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang-orang sekitarnya, khususnya dari orang tuanya. Al-qur'an telah memberikan contoh bagaimana manusia belajar lewat meniru kisah tentang Qabil yang dapat mengetahui bagaimana mengukurkan mayat saudaranya Habil yang telah dibunuhnya, diajar oleh Allah dari meniru seekor burung gagak yang menggali-gali tanah guna menguburkan bangkai seekor burung gagak lainnya. Kecendrungan manusia untuk meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat pentingnya dalam proses mengajar.

Metode keteladanan memiliki peranan penting dalam membentuk pribadi manusia, sebab jika keteladanan seorang bapak akan membuat positif bagi pendidikan, jika ia buruk maka akan memiliki hasil negatif bagi pendidikan.<sup>1</sup>

2

Di SMK Al- Gaffar Kec. Palengaan Kab. Pamekasan dan SMK Darul Aitam Kec. Karangpenang Kab. Sampang Pakel guru memberi contoh sikap, perilaku dan tauladan yang baik kepada peserta didiknya. Agar peserta didik bisa menirukan perilaku yang sama yang dicontohkan oleh gurunya. Sikap teladan dari guru juga akan berdampak positif untuk penanaman nilai religius peserta didik.

d. Pembiasaan.

---

<sup>1</sup> Mudzakir Ali, Ilmu Pendidikan Islam, (Semarang: PKPI 2 Universitas Wahid Hasyim, 2009),145

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan.

Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara cara berbuat dan mengucapkan.<sup>1</sup>

Pembiasaan yang dilakukan guru atau pembimbing ekstrakurikuler keagamaan di SMK Al- Gaffar Kec. Palengaan Kab. Pamekasan dan SMK Darul Aitam Kec. Karangpenang Kab. Sampang berupa pemberian bimbingan kepada peserta didik untuk berdoa setelah wudhu, merapikan shof sbelum shalat, membaca wirid dan doa setelah shalat, membaca doa sebelum melakukan kegiatan, dan lain sebagainya. Pembiasaan juga harus dilakukan oleh

---

<sup>1</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatû Khorida, *Pendidikan Karakter siswa: Konsep dan Aplikasinya* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),172



guru, seperti guru harus ikut serta dalam kegiatan peserta didik contohnya saja dalam shalat berjamaah, guru hendaknya ikut dalam melaksanakan shalat berjamaah. Dengan demikian peserta didik tidak merasa bahwa mereka hanya disuruh saja akan tetapi guru juga melaksanakan hal yang sama.

Kemudian ada beberapa faktor eksteren yang berpengaruh terhadap belajarnya siswa, yang dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

e. Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga. erat hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

f. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat

mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

g. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.<sup>1</sup> 4

Kondisi nilai religius peserta didik di SMK Al- Gaffar Kec. Palengaan Kab. Pamekasan dan SMK Darul Aitam Kec. Karangpenang Kab. Sampang. Nilai religius peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, pendidikan agama formal, interaksi sosial, pengalaman pribadi, dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh masyarakat di sekitarnya. Kondisi nilai religius peserta didik dapat bervariasi secara signifikan dari individu ke individu, serta dari satu kelompok atau komunitas ke kelompok atau komunitas lainnya, ada beberapa faktor yang mungkin memengaruhi kondisi nilai religius peserta didik antara lain:

- a. Lingkungan Keluarga, Nilai-nilai agama seringkali diperoleh dari lingkungan keluarga. Jika lingkungan keluarga menerapkan praktik

---

<sup>1</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifātu Khorida, *Pendidikan Karakter siswa: Konsep dan Aplikasinya* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),195

keagamaan yang kuat dan memberikan pendidikan agama yang baik, peserta didik cenderung memiliki nilai religius yang kuat.

- b. Pendidikan Agama Formal, Sekolah atau lembaga pendidikan agama juga memainkan peran penting dalam membentuk nilai religius peserta didik. Materi pelajaran, pendekatan pengajaran, dan lingkungan belajar di sekolah dapat memengaruhi pemahaman dan komitmen agama peserta didik.
  - c. Interaksi Sosial, Interaksi dengan teman sebaya, anggota keluarga yang lebih tua, pemimpin agama, dan anggota komunitas agama juga dapat memengaruhi nilai religius peserta didik. Diskusi, pengalaman bersama, dan pengamalan agama dalam konteks sosial dapat memperkuat atau mengubah nilai-nilai agama.
  - d. Pengalaman Pribadi, Pengalaman pribadi, termasuk peristiwa yang signifikan dalam kehidupan seseorang, bisa memengaruhi keyakinan dan nilai-nilai agama. Misalnya, pengalaman positif seperti merasakan kekuatan spiritual atau melihat hasil positif dari praktik keagamaan dapat memperkuat nilai religius seseorang.
- a) Pengaruh Media dan Teknologi, Media dan teknologi modern juga memainkan peran dalam membentuk nilai religius, baik secara positif maupun negatif. Konten agama yang disajikan melalui media sosial,

internet, atau televisi dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman agama peserta didik.<sup>1</sup>

5

Kondisi nilai religius peserta didik di SMK Al- Gaffar Kec. Palengaan Kab. Pamekasan dan SMK Darul Aitam Kec. Karangpenang Kab. Sampang dapat bervariasi tergantung pada kompleksitas faktor-faktor yang terlibat dalam proses pembentukannya. Penting bagi pendidik dan orang tua untuk memperhatikan dan mendukung penanaman nilai religius peserta didik dengan memberikan pendidikan agama yang tepat salah satunya ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari, sebagai bentuk fasilitasi diskusi terbuka tentang isu-isu keagamaan, dan memberikan contoh positif dalam praktik keagamaan sehari-hari.

**C. Hasil Penanaman Nilai - Nilai Religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari di SMK Al- Gaffar Kec. Palengaan Kab. Pamekasan dan SMK Darul Aitam Kec. Karangpenang Kab. Sampang,**

Yaitu dapat mencakup berbagai hal yang positif lebih spesifik bagi para peserta didik. Menurut Achmad sebagai, dapat dipahami bahwa hasil Penanaman Nilai - Nilai Religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari ini ialah dapat membentuk dan mengembangkan potensi, memberikan perubahan dan penguatan, dan dapat menjadi penyaring dalam setiap tingkah laku, baik yang datang dari dalam maupun dari luar, hal ini

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Nilai - Nilai Religius*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2016), 106

berarti menunjukkan bahwa manusia mempunyai potensi diri yang perlu adanya bimbingan dan arahan, Sehingga potensi yang didapat selalu berkembang dengan optimal tidak menyimpang dari kebenaran yang ada, Nilai-nilai kebenaran inilah yang merupakan inti dari hasil Penanaman Nilai - Nilai Religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari.

Hasil secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang biasanya mempunyai hasil baik itu hasil positif maupun negatif, hasil juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan, Ekstrakurikuler al-banjari ini juga mempunyai hasil terhadap peserta didik yang mengikutinya, Jugak hasil dari kegiatan Ekstrakurikuler al-banjari yaitu mereka jadi lebih menyukai shalawat ketimbang lagu-lagu pop yang lain yang tidak mengandung nilai keislamannya, perilaku ini menjadi terkontrol dengan lebih suka melakukan hal-hal positif dan dengan mempelajari al-banjari dan sholawat maka ingin mengetahui banyak kebudayaan Islam lainnya, dengan mereka selalu menyiarkan shalawat dan kata kebaikan, berikut adalah beberapa hasil yang dapat dicapai dari kegiatan tersebut:

1. Penguatan Iman dan Ketaqwaan, Peserta Al-banjari dapat mengalami penguatan iman dan ketaqwaan mereka melalui pembelajaran dan praktik keagamaan yang terstruktur. Mereka dapat memperdalam pengetahuan mereka tentang ajaran agama Islam, memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan, dan meningkatkan kesadaran akan tugas-tugas keagamaan mereka.

2. Pembentukan Karakter yang Mulia, Melalui Al-banjari peserta diajak untuk mengembangkan karakter yang mulia sesuai dengan ajaran Islam. Mereka diajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, tolong-menolong, kerendahan hati, dan rasa syukur, yang membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pengembangan Keterampilan Praktis, Selain aspek spiritual dan moral, kegiatan Al-banjari juga dapat membantu dalam pengembangan keterampilan praktis seperti membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menghafal surat-surat pendek, serta mempelajari adab dan tata cara ibadah yang benar. Hal ini memberikan manfaat konkret bagi peserta dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mereka.
4. Peningkatan Kedermawanan dan Kepedulian Sosial, Melalui kegiatan Al-banjari peserta diajarkan untuk menjadi lebih dermawan dan peduli terhadap sesama. Mereka mungkin terlibat dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk amal, bantuan kepada yang membutuhkan, atau berpartisipasi dalam program-program kemanusiaan. Hal ini memperkuat rasa empati dan tanggung jawab sosial mereka.
5. Pembentukan Jaringan Komunitas yang Solid, Al-banjari juga menciptakan lingkungan di mana peserta dapat membangun jaringan komunitas yang solid dengan sesama muslim. Mereka dapat berbagi pengalaman, dukungan, dan inspirasi dalam perjalanan mereka menuju kehidupan yang lebih taat dan bermakna.

6. Peningkatan Kualitas Hidup Secara keseluruhan, hasil dari penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan Al-banjari adalah peningkatan kualitas hidup secara spiritual, moral, dan sosial bagi peserta. Mereka menjadi lebih mantap dalam keyakinan mereka, lebih bermakna dalam tindakan mereka, dan lebih terhubung dengan Tuhan dan sesama manusia. dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari dapat memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi peserta didik dalam perjalanan spiritual dan kehidupan mereka.<sup>1</sup>

6

Menurut Fasli Jalal Nilai - Nilai Religius merupakan nilai yang khas yang berdampak baik untuk lingkungan dalam diri dserta menerapkan kedalam perilaku. Pendapat selanjutnya menurut Suyanto dalam tulisan yaitu "*Urgensi Nilai - Nilai Religius*" sebagaimana yang telah dikutip oleh Zubaedi, bahwa Nilai - Nilai Religius yaitu cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, sehingga ada manfaat Penanaman Nilai - Nilai Religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari ini, mamfaat pada peserta didik yaitu membuat manusia tetap dalam fitrahnya. Selalu melengkapi dan menghiasi kehidupannya dengan nilai-nilai kebaikan sesuai dengan yang diajarkannya. Adanya Penanaman Nilai - Nilai Religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari ini mampu memecahkan degradasi moral yang dialami remaja menjadi berkurang. Berkaitan dengan

---

<sup>1</sup> Ibid, 210-211

itu, menurut Zubaedi ada beberapa fungsi diadakannya Penanaman Nilai - Nilai Religius melalui kegiatan ekstrakurikuler.

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pembentukan Nilai - Nilai Religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari ini untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik supaya berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila. Oleh karena itu, dalam konteks ini pendidikan harus mampu memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi maupun bakat yang dimilikinya sesuai dengan norma-norma yang ada.

2. Fungsi perbaikan dan penguatan

Fungsi perbaikan dan penguatan adalah pendidikan karakter berfungsi memperkuat dan memperbaiki peran keluarga, satuan pendidikan. Masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera

3. Fungsi penyaring

Fungsi penyeraing maksudnya yaitu pendidikan karakter berfungsi memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan Nilai - Nilai Religius bangsa yang bermartabat<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ibid,226-228.



maka perbuatannya juga ikut menjadi baik, bahwa perilaku peserta didik dapat terkontrol dengan selalu bersikap sopan dan santun terhadap bapak ibu guru, teman bahkan orang yang tidak dikenal.

Sekolah harus bisa mengatur anak didiknya agar bisa mengembangkan bakat dan kemampuan anak didiknya agar bisa mencetak prestasi yang nantinya prestasi tersebut akan membawa nama baik sekolah, Pada prinsipnya peserta didik diharapkan mampu melatih kemampuannya agar benar -benar dapat memerankan di rinya dalam kehidupan sosial, sesuai dengan kapasitasnya sebagai insan terpelajar, dan jika benar - benar digalakkan sesuai esensinya, semua jenis kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada apresiasi berbagai pengetahuan yang di serap peserta didik.<sup>1</sup>

8

Menurut analisa penulis Penanaman Nilai - Nilai Religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Al-banjari di SMK Al- Gaffar Kec. Palengaan Kab. Pamekasan dan SMK Darul Aitam Kec. Karangpenang Kab. Sampang yaitu nilai ilahiyah yang bisa ditunjukkan dengan syair yang dipelajari dalam kegiatan Ekstrakurikuler al-banjari yang mengandung lafadz Allah dan pujian terhadap Nabi Muhammad SAW, nilai individu yaitu dengan memepelajari syair kegiatan Ekstrakurikuler al-banjari yang lafadz Allah dan pujian terhadap Nabi Muhammad mempunyai makna yang kemudian dapat masuk ke dalam diri dan dapat di aktualisasikan dengan menerapkan perilaku yang baik dan sopan, nilai sosial yaitu dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler al-banjari yang kemudian sering tampil dan meyebarakan nilai-nilai kebaikan dengan lafadz Allah dan pujian terhadap Nabi Muhammad di depan masyarakat dan masyarakat dapat menerima dengan mudah

---

<sup>1</sup> Tajudin, M., Iriansyah, H.S.& Suhêl, A. R. (2021). Implementasi Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 254-260).

